

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan Rumah Kayu



Gambar 1. 1 Logo Rumah Kayu Bordir

Sumber: Rumah Kayu Bordir

Gambar 1.1 merupakan logo yang dimiliki oleh Rumah Kayu Bordir sebagai *brand*. Rumah Kayu Bordir adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang berdiri pada tahun 2000 di Jakarta. Rumah Kayu Bordir sekarang berada di Jl. Pesantren Al-Misbah No. 37 Kel. Argasaru, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya. Jenis usaha yang dikelola merupakan perusahaan perseorangan dan tidak memiliki struktur organisasi standar. Usaha ini di kendalikan dan di pertanggung jawabkan seluruhnya oleh pemilik (Murdikah, 2023).

Pemilik dari usaha ini yaitu, Ibu Evi Siti Mudrikah. Pada awalnya. Usaha ini didirikan pada tahun 1998 pada saat sedang krisis moneter. Pada tahun tersebut usaha ini belum dibuka secara resmi dan belum memproduksi pakaian dengan merk sendiri. Pada tahun 2000 bu Evi mulai memproduksi produk dengan merek sendiri. Usaha yang dimiliki oleh bu Evi adalah bordir yang dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin. Hal ini dilakukan karena bu Evi ingin melestarikan bordir manual yang tidak menggunakan mesin bordir otomatis dengan mesin (Murdikah, 2023).

Perusahaan ini diberi nama Rumah Kayu Bordir ketika pada saat pertama kali diciptakan di jl. Condet , Jakarta. Usaha ini dimulai dari rumah

kayu dan tidak memiliki tanda nama usaha sehingga banyak orang yang membeli produknya menyebutkan rumah kayu. Oleh karena itu akhirnya pemilik menjadikan rumah kayu sebagai *brand* (Murdikah, 2023).

1.1.2 Visi dan Misi Rumah Kayu

Visi merupakan Kumpulan dari kata yang memiliki arti untuk memuat keinginan, cita-cita, nilai, dan masa depan dari suatu Perusahaan atau organisasi. Visi menjadi tujuan dari sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi. Dengan adanya visi, organisasi bisa memberikan motivasi untuk meningkatkan moral pegawainya dan memiliki tujuan masa depan yang jelas untuk dimasa yang akan datang. Jika visi merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu dimasa yang akan datang, misi merupakan bagaimana caranya Perusahaan mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan (Rosyda, 2022). Berikut merupakan visi dan misi yang dimiliki oleh Rumah Kayu Bordir :

a. Visi

Ingin mengembalikan kejayaan bordir manual di Kota Tasikmalaya.

b. Misi

1. Memproduksi produk yang berkualitas .
2. Mengedepankan kepuasan dari pelanggan.

1.1.3 Produk

Berikut merupakan beberapa produk yang dimiliki oleh Rumah Kayu:

1. Mukena
2. Tas
3. Baju Bordir
4. Seragam
5. Baju daster
6. Kerudung

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Ekonomi Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebanyak 5,31% lebih banyak daripada yang didapatkan pada tahun 2021 sebesar 3,70% (BPS, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya perekonomian Indonesia adalah adanya eksistensi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pak presiden Joko Widodo memberikan tugas dan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM. Besarnya peran UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan dari UMKM mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Ekon, 2022).

Berdasarkan data diatas, bisa diketahui bahwa UMKM di Indonesia memiliki banyak tantangan. UMKM di Indonesia juga merupakan bidang yang sangat luas. Bidang yang berada di UMKM antara lain bidang pendidikan, otomotif, agribisnis, produk kreatif, kecantikan, kuliner, dan *fashion* (Rumah.com, 2022). Jumlah perkembangan UMKM itu sendiri tercatat ada sekitar 65,46 Juta unit dan memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga yang berada di asia tenggara (Ahdiat, 2022).

Salah satu UMKM yang memiliki keuntungan yang lumayan banyak adalah pada bidang *fashion*. Pada tahun 2016, sektor *fashion* berkontribusi sebanyak 18,15% yang berada pada posisi ke-2 setelah sektor kuliner. Dalam menjalani sebuah bisnis, tujuan yang paling penting adalah mendapatkan keuntungan. Dalam *fashion*, pemilik usaha harus bisa melakukan desain produk yang akan diciptakan agar bisa mengikuti tren pasar yang ada saat ini (Rasti, 2019).

Salah satu UMKM yang bergerak pada bidang *fashion* adalah Rumah Kayu Bordir yang berada di Kota Tasikmalaya. Pemilik dari Rumah Kayu merasa adanya potensi yang besar dari penjualan pakaian bordir yang dimilikinya. Karena produk yang dijualnya tidak hanya mengedepankan kualitas tetapi juga nilai seni dari produk yang diciptakannya. Hasil dari usahanya tersebut, omset yang dimiliki oleh

Rumah Kayu Bordir adalah sekitar Rp 90-110 Juta setiap bulannya (Murdikah, 2023).

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh UMKM adalah adanya sumber daya manusia yang rendah, rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan terbatasnya modal kerja. Kendala lain yang dihadapi oleh UMKM adalah kurang jelasnya perencanaan dan prospek usaha, serta visi misi yang kurang jelas. Salah satu penyebab permasalahan yang terjadi pada UMKM adalah usaha UMKM biasanya usaha milik keluarga, kurang adanya permodalan, teknologi yang dipakai masih sederhana, dan tidak ada pemisah antara modal usaha dan kebutuhan pribadi (Sedyastuti, 2018).

Permasalahan tersebut sekarang sedang di hadapi oleh Rumah Kayu Bordir. Terbatasnya sumber daya manusia pada perusahaan ini disebabkan oleh sedikitnya minat orang ingin melakukan pekerjaan bordir. Karena sedikitnya orang yang ingin melakukan pekerjaan bordir, pemilik usaha Rumah Kayu mengalami kesulitan ketika memproduksi barang. Jumlah karyawan yang dimiliki oleh Rumah Kayu Bordir untuk produksi adalah 9 orang, sedangkan yang dibutuhkannya sekitar 20-25 orang untuk produksi. Sedikitnya sumber daya menyebabkan butuhnya waktu yang lama untuk memproduksi barang yang dipesan. Semakin lama barang dibuat maka semakin lama juga perputaran uang bisa terjadi. Terbatasnya modal dari Rumah Kayu Bordir menyebabkan terbatasnya juga pembelian bahan baku untuk produksi. Ketika ada pesanan dalam jumlah yang besar, Rumah Kayu Bordir harus memproduksi barang dengan mencicil sedikit demi sedikit karena keterbatasan modal untuk membeli bahan baku yang berkualitas jumlah modal yang kurang saat ini adalah sebesar 60% dari total dana yang dibutuhkan (Murdikah, 2023).

Selain itu, tingginya barang impor yang datang ke Indonesia menyebabkan persaingan pasar di bidang *fashion* menyebabkan tingginya persaingan pasar. Salah satu yang menyebabkan UMKM terancam adalah dengan adanya *predator pricing* yang dilakukan oleh penjual asing pada *e-commerce*. *Predator Pricing* merupakan suatu strategi ketika suatu perusahaan menjual barang di bawah harga pasar supaya melemahkan pesaing (Hidayati, 2021). Bisnis UMKM di Indonesia yang paling utama untuk kategori *fashion* muslim bisa tersisihkan karena adanya impor produk

asing yang terus menggempur pasar nasional. Contohnya adalah jilbab yang diproduksi dari cina bisa dijual dengan harga sangat murah yaitu Rp.1900/pcs (Citradi, 2021).

Pada tahun 2021, Total produk tekstil yang diimpor dari Cina adalah 990,20 ribu ton (Annur, 2022). Sedangkan total produk tekstil yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.9 juta ton (Ahdiat, 2023). Berdasarkan data diatas, sebanyak 48% kebutuhan tekstil di Indonesia berasal dari impor yang berasal dari Cina. Tingginya barang impor yang datang ke Indonesia menyebabkan terjadinya penurunan penjualan atau produktifitas dalam negeri. Produktifitas dalam negeri semakin turun ketika barang impor meningkatkan produksi dari luar negeri. Ketika barang impor lebih banyak terjual dari produk dalam negeri, hal itu akan menurunkan produktifitas dan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Faqih A, 2022).

Berdasarkan data yang telah disampaikan diatas, penulis memahami permasalahan yang dimiliki oleh Rumah Kayu Bordir. Kurangnya tenaga kerja, dan kurang maksimalnya penggunaan teknologi menyebabkan sulitnya mengembangkan usaha dan melakukan produksi (Murdikah, 2023). Tingginya persaingan dan masuknya barang impor yang masuk ke Indonesia menyebabkan sulitnya mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Disisi lain, pemilik usaha Rumah Kayu Bordir kebingungan untuk memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Salah satunya adalah solusi untuk memberikan kenyamanan pada pelanggan. Kenyamanan pelanggan menjadi faktor yang mempengaruhi niat beli yang di inginkan oleh masyarakat (Alfanur & Kadono, 2022). Oleh karena itu, Rumah Kayu Bordir membutuhkan model bisnis yang baru agar bisa mempunyai strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, untuk melakukan evaluasi serta invasi tools yang bisa digunakan pada penelitian adalah *Business Model Canvas* (BMC) (Harfiani & Pasaribu, 2019). Model bisnis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Business Model Canvas* (BMC) dan analisis SWOT. BMC merupakan suatu alat untuk membuat diagram, memvisualisasikan

memperbarui model bisnis, dan mengevaluasi. BMC juga dapat digunakan secara sistematis untuk memahami, mendesain dan menerapkan model bisnis yang sudah ada atau membuat model bisnis yang baru (Osterwalder & Pigneur, 2018). Analisis SWOT adalah salah satu analisis yang mencari tahu tentang *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), Dan *Threats* (ancaman). Ketika melakukan analisis SWOT, kita bisa mengetahui strategi yang pas untuk memprioritaskan pekerjaan yang dilakukan untuk memajukan bisnis yang sedang dikembangkan (Priharto, 2019).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis tuliskan diatas, perumusan masalah yang akan penulis bahas yaitu :

- a. Bagaimana model bisnis Rumah Kayu Bordir saat ini dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC)?
- b. Bagaimana analisis SWOT terhadap *Business Model Canvas* Rumah Kayu Bordir?
- c. Bagaimana usulan *Business Model Canvas* (BMC) baru bagi Rumah Kayu Bordir?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tugas akhir ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui model bisnis Rumah Kayu Bordir saat ini dengan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC).
- b. Untuk mengetahui analisis SWOT terhadap *Business Model Canvas* Rumah Kayu Bordir
- c. Untuk mengetahui usulan *Business Model Canvas* (BMC) baru bagi Rumah Kayu Bordir.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

hasil pada penelitian ini bisa menambah wawasan tentang Analisis *Business Model Canvas* pada UMKM agar bisa mendapatkan strategi yang tepat untuk menjalankan usahanya. Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi referensi dan bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis pada penelitian ini adalah membuka wawasan yang lebih luas lagi mengenai pengetahuan di bidang *fashion* dan wawasan mengenai penggunaan *Business Model Canvas*

b. Manfaat bagi Rumah Kayu Bordir

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi Rumah Kayu Bordir dan bisa menggunakan strategi yang lebih baik lagi untuk digunakan pada usahanya supaya bisa meningkatkan omsetnya lagi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan hasil penelitian yang mendasari penelitian yang dilakukan hingga teori khusus yang dibutuhkan pada penelitian. Terdapat penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan metode yang digunakan dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian ini. Bab ini berisi dari jenis penelitian, operasional variabel, situasi sosial, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai permasalahan yang dihadapi pada penelitian dan menggunakan dengan metode penelitian. Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian, saran atas permasalahan yang diselesaikan, saran bagi orang yang membutuhkan penelitian ini, dan saran bagi peneliti selanjutnya.